

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bekerja pada ketinggian merupakan pekerjaan dengan tingkat risiko yang sangat tinggi dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan khusus untuk melaksanakan pekerjaan. Bekerja di ketinggian merujuk pada pekerjaan di suatu tempat dimana jika seseorang tidak mengikuti standar yang ada maka dapat menyebabkan terjatuh dan mengakibatkan cedera. Menurut (Hanifah, 2017) jatuh dari ketinggian merupakan penyumbang terbesar dalam kasus *fatality accident* dalam dunia konstruksi. Dalam melakukan pekerjaan bekerja di ketinggian dapat berpotensi timbulnya kecelakaan kerja yang banyak terjadi disebabkan oleh perilaku tidak aman.

Perilaku tidak aman adalah perbuatan yang berbahaya dari manusia atau pekerja yang dilatarbelakangi oleh faktor-faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, penurunan konsentrasi, kurang adanya motivasi kerja, kelelahan dan kejenuhan (Monalisa, 2022). Menurut Heinrich 1930 kecelakaan adalah kejadian tidak terduga yang disebabkan oleh perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman. Kecelakaan disebabkan oleh perbuatan atau tindakan tidak aman dari manusia, sedangkan sisanya disebabkan oleh hal-hal yang tidak berkaitan dengan kesalahan manusia, yaitu 10% disebabkan kondisi yang tidak aman dan 2% disebabkan takdir Tuhan. Heinrich menekankan bahwa kecelakaan lebih banyak disebabkan oleh kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan oleh manusia.

Menurut teori yang dikembangkan oleh Guo et al., (2020) perilaku tidak aman merupakan faktor utama yang menyebabkan beberapa kecelakaan di konstruksi. Ditemukan dari total 303 kasus kecelakaan yang dikumpulkan sebanyak 94% persen kecelakaan disumbangkan dari 4 tipe kecelakaan yaitu jatuh (*fall*), runtuh (*collapse*), ditabrak (*struck-by*), dan mengangkat (*lifting*). Dari data tersebut diperoleh hasil terdapat sebanyak

37 perilaku tidak aman terjadi di 4 tipe (*fall, collapse, struck-by, lifting*) kecelakaan. Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Li et al., (2018) terdapat 3 faktor utama yang menyebabkan perilaku tidak aman pada pekerja konstruksi. Pertama adalah kognisi individu dan pengambilan keputusan dalam perilaku tidak aman. Kedua, lingkungan dan interaksi subjek dalam perilaku tidak aman. Ketiga, kinerja keamanan sistem dalam perilaku tidak aman, kepatuhan, keselamatan, dan partisipasi keselamatan. Faktor manusia memegang peranan penting terjadinya perilaku tidak aman sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja sebanyak 80-85% yang disebabkan oleh kelalaian dan kesalahan manusia. Faktor penyebab kecelakaan kerja tercatat sebanyak 76% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman, 22% karena kombinasi dari perilaku tidak aman dan kondisi tidak aman, 4% disebabkan karena kondisi tidak aman.

Menurut data ILO setiap tahunnya diperkirakan dari 2,84 miliar pekerja di dunia 360 ribu orang diantaranya meninggal setiap tahunnya. Sekitar 270 juta pekerja meninggal diakibatkan kecelakaan dan 2 juta pekerja meninggal setiap tahunnya karena penyakit akibat kerja (ILO, 2021a). Minimnya pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menyulitkan seseorang untuk melihat potensi bahaya yang ada di sekitarnya, sehingga sulit untuk menentukan langkah pengendaliannya. Karenanya, seseorang tidak menyadari risiko yang mungkin ditimbulkan oleh perilaku di tempat kerja. *International Labour Organization* (ILO) secara teratur memperbarui perkiraan ini, serta pembaruan menunjukkan adanya peningkatan kecelakaan dan kondisi kesehatan yang memburuk (ILO, 2021b).

Sedangkan di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus, untuk tahun 2019 menjadi 114.000 kasus, dan mengalami kenaikan kasus sebanyak 55.2% menjadi 177.000 kasus di tahun 2020. Kemudian, sepanjang Januari

hingga september 2021, terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja. (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Berdasarkan Permenaker No. 9 Tahun, 2016 bekerja pada ketinggian adalah kegiatan atau aktifitas pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja pada tempat kerja di permukaan tanah atau perairan yang terdapat perbedaan ketinggian dan memiliki potensi jatuh yang menyebabkan tenaga kerja atau orang lain yang berada di tempat kerja cidera atau meninggal dunia atau menyebabkan kerusakan harga benda.

Hasil penelitian yang dilakukan Jumardi et al (2021), pada pekerja konstruksi proyek Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KpwBI) Kendari Tahun 2019 menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhlisin Nalahudin (2021), pada pekerja di proyek K PT. X Tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman. Berdasarkan penelitian Amaliah et al (2021), pada pekerja ketinggian di proyek pembangunan apartemen PT. Nusa Karya Cipta Tbk Tahun 2021 menunjukkan terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman. Berdasarkan penelitian Seliyanto (2019), pada pekerja di PT. Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten Tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan perilaku tidak aman.

PT. Totalindo Eka Persada Tbk adalah sebuah perusahaan jasa konstruksi swasta Indonesia dengan spesialisasi pada konstruksi gedung bertingkat. Portofolio proyek Perseroan sejak saat itu semakin beragam dengan meliputi pembangunan apartemen, hotel, pabrik, superblok, pusat perbelanjaan, rusun, hingga fasilitas *public* seperti sekolah, tempat ibadah, jalan tol, dan jembatan. Proyek Apartemen *Sky House* Alam Sutera merupakan salah satu proyek yang dilaksanakan oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk. Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek apartemen ini, PT. Totalindo Eka Persada Tbk selaku kontraktor utama

bekerja sama dengan berbagai pihak yaitu pekerja harian lepas dan subkontraktor.

Proyek Apartemen *Sky House* Alam Sutera merupakan salah satu proyek yang dilaksanakan oleh PT. Totalindo Eka Persada. Pekerjaan proyek tersebut mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada proyek Apartemen *Sky House* Alam Sutera selaku kontraktor utama bekerjasama dengan berbagai pihak, yaitu pekerja harian lepas dan subkontraktor. Proyek Apartemen *Sky House* Alam Sutera berlokasi di Jalur Sutera Blvd – Alam Sutera ini terdapat 2 *phase*, dalam penelitian ini hanya berfokus pada *phase* 2, karena pada bagian pekerjaan ini memiliki risiko tinggi dan dalam kondisi percepatan pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dari proses kerja di ketinggian yang banyak menimbulkan risiko seperti terjatuh, terpeleset, terjepit, tersandung, terjatuhnya material dari atas. Salah satu proses kerja di ketinggian yaitu pekerja besi, pekerja *tower crane*, pekerja bekisting, dan pekerja pengecoran. Dalam melakukan proses kerjanya, pekerja masih melakukan perilaku tidak aman, tentunya pekerja tidak terlepas dari bahaya dan banyak kasus kecelakaan kerja dan terjadi pada bagian tersebut. Bahaya bekerja di ketinggian antara lain berasal dari pekerja yang bekerja secara tidak aman, pekerja yang bekerja sembari merokok, pekerja yang tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, pekerja yang tidak mengaitkan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap (helm lengkap dengan tali dagu, rompi, *safety shoes*, *safety glasses*, *safety gloves*, *ear muff*), pekerja yang meletakkan sembarangan alat pekerjaannya, pekerja yang berjalan menuju lokasi kerja dengan terburu-buru, dan pekerja yang membawa material >5 kg saat menuju tempat ketinggian.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dan observasi lapangan mengenai perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian di proyek apartemen *Sky House* Alam Sutera. Peneliti telah menemukan pekerja pekerja yang melakukan perilaku tidak aman diantaranya adalah pekerja yang bekerja

sembari merokok, pekerja yang tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, pekerja yang tidak mengaitkan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap (helm lengkap dengan tali dagu, rompi, *safety shoes*, *safety glasses*, *safety gloves*, *ear muff*), pekerja yang meletakkan sembarangan alat pekerjaannya, pekerja yang berjalan menuju lokasi kerja dengan terburu-buru, dan pekerja yang membawa material >5 kg saat menuju tempat ketinggian.

Kemudian hasil dari observasi perilaku tidak aman yang telah dilakukan peneliti di PT. Totalindo Eka Persada proyek pembangunan Apartmen Sky House Alam Sutera pada 12 pekerja didapatkan bahwa terdapat 6 pekerja (50%) yang bekerja sembari merokok, 8 pekerja (67%) tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, 5 pekerja (42%) tidak mengaitkan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, 7 pekerja (58%) tidak menggunakan APD lengkap (helm lengkap dengan tali dagu, rompi, *safety shoes*, *safety glasses*, *safety gloves*, *ear muff*), 4 pekerja (33%) meletakkan sembarangan alat pekerjaannya, 9 pekerja (75%) berjalan menuju lokasi kerja dengan terburu-buru, 7 pekerja (58%) membawa material >5 kg saat menuju tempat ketinggian.

Kecelakaan kerja dapat menghambat pembangunan proyek, kerugian material, kehilangan waktu, kecacatan yang dapat menurunkan kualitas hidup pekerja bahkan kematian. Hal ini dibuktikan dengan adanya temuan pada pekerja PT. Totalindo Eka Persada pada tahun 2022, tercatat sebanyak 8 kasus kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman diantaranya adalah luka akibat kaki terkena paku yang disebabkan karena pekerja tidak memakai *safety shoes*, mata terluka akibat terkena lumpur yang terjadi karena pekerja tidak menggunakan *safety glasses*, tangan pekerja terkena sayatan *cutter* akibat pekerja tidak menggunakan sarung tangan, tangan pekerja terluka akibat alat potong karena tidak

menggunakan sarung tangan, pekerja terpeleset saat menaiki tangga yang sebagian besar disebabkan dari perilaku tidak aman.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Ketinggian *Phase 2* di Proyek *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Kegiatan konstruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan yang dapat menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan yang menyangkut aspek kecelakaan atau keselamatan kerja. Kecelakaan kerja tersebut dapat menghambat pembangunan proyek, kerugian material, kehilangan waktu, kecacatan yang dapat menurunkan kualitas hidup pekerja bahkan kematian. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 8 kasus kecelakaan kerja yang disebabkan oleh perilaku tidak aman diantaranya adalah luka akibat kaki terkena paku, mata terluka akibat terkena lumpur, tangan pekerja terkena sayatan *cutter*, tangan pekerja terluka akibat alat potong, pekerja terpeleset saat menaiki tangga. Hasil observasi menunjukkan adanya pekerja yang melakukan perilaku tidak aman seperti pekerja yang bekerja sembari merokok, pekerja yang tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, pekerja yang tidak mengaitkan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap (helm lengkap dengan tali dagu, rompi, *safety shoes*, *safety glasses*, *safety gloves*, *ear muff*), pekerja yang meletakkan sembarangan alat pekerjaannya, pekerja yang berjalan menuju lokasi kerja dengan terburu-buru, dan pekerja yang membawa material >5 kg saat menuju tempat ketinggian.

Perilaku tidak aman dapat dipengaruhi oleh faktor pekerja itu sendiri seperti kurangnya pengetahuan, sikap pekerja, dan usia. Kemudian faktor dari tempat kerja itu sendiri seperti kurangnya pengawasan, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dan juga pelatihan K3. Dengan tingginya

perilaku tidak aman tersebut perlu diketahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Ketinggian *Phase 2* di Proyek *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tahun 2022.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- 1) Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase 2* di proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022.
- 2) Bagaimana gambaran perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?
- 3) Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?
- 4) Bagaimana gambaran sikap pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?
- 5) Bagaimana gambaran peran pengawas pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?
- 6) Bagaimana gambaran usia pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?
- 7) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?
- 8) Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja *phase 2* di Proyek Pembangunan *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?

- 9) Apakah terdapat hubungan antara peran pengawas dengan perilaku tidak aman pada pekerja *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?
- 10) Apakah terdapat hubungan usia dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Ketinggian *Phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022

1.4.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase 2* di proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera oleh PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022.
- 2) Mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022
- 3) Mengetahui gambaran pengetahuan pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022
- 4) Mengetahui gambaran sikap pada pekerja ketinggian *phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022

- 5) Mengetahui gambaran peran pengawas pekerja ketinggian *phase* 2 di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022
- 6) Mengetahui gambaran usia pada pekerja ketinggian *phase* 2 di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022
- 7) Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase* 2 di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022
- 8) Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase* 2 di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022
- 9) Mengetahui hubungan antara peran pengawas dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase* 2 di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022
- 10) Mengetahui hubungan antara usia dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase* 2 di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi PT. Totalindo Eka Persada Tbk

Penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran, dan pengetahuan kepada perusahaan dan pekerja di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera – Tangerang PT. Totalindo Eka Persada Tbk tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja ketinggian *phase* 2 serta dapat terjalin kerja sama yang baik dengan Universitas Esa Unggul.

1.5.2. Bagi Instusi Pendidikan

Menambah dan melengkapi kepastakaan untuk menjadi referensi keilmuan khususnya mengenai tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Ketinggian *Phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022

1.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah ilmu, wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Ketinggian *Phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022

1.6. Ruang Lingkup Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Ketinggian *Phase 2* di Proyek Pembangunan Apartemen *Sky House* Alam Sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada pekerja konstruksi di ketinggian proyek pembangunan apartemen *Sky House* alam sutera PT. Totalindo Eka Persada Tbk – Tangerang Tahun 2022. Penelitian dilakukan karena berdasarkan hasil survei pendahuluan terdapat sebanyak 9 (75%) orang pekerja dari 12 orang pekerja yang melakukan Perilaku Tidak Aman hingga menimbulkan terjadi kecelakaan saat berada di lokasi pekerjaan. Bentuk perilaku tidak aman yang sering dilakukan oleh pekerja diantaranya adalah pekerja yang bekerja sembari merokok, pekerja yang tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, pekerja yang tidak mengaitkan *full body harness* saat bekerja di ketinggian >1,8 meter, pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap (helm lengkap dengan tali dagu, rompi, *safety shoes*, *safety glasses*, *safety gloves*, *ear muff*), pekerja yang meletakkan sembarangan alat pekerjaannya, pekerja yang berjalan

menuju lokasi kerja dengan terburu-buru, dan pekerja yang membawa material >5 kg saat menuju tempat ketinggian. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 – Maret 2023 di pembangunan apartemen yang dilakukan oleh PT. Totalindo Eka Persada. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*.

